

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk membentuk kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budayanya. Pendidikan, atau pedagogi, adalah bantuan atau arahan yang disengaja yang diberikan oleh orang dewasa untuk membantu mereka tumbuh menjadi dewasa. Apabila pengajar pada suatu lembaga pendidikan mempunyai prinsip moral yang diperlukan agar dapat diakui sebagai guru yang berwibawa, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan profesional di bidangnya, maka lembaga tersebut dapat dikatakan bertanggung jawab, berwibawa, dan terlibat aktif dalam masyarakat (Aspi & Syahrani, 2022: 65).

Berbagai upaya pemerintah telah diberikan demi meningkatkan mutu Pendidikan yang berkualitas baik dari segi peningkatan anggaran pendidikan, pemberian bekal serta penyuluhan bagi pendidik, menjalankan program sertifikasi, menyediakan program beasiswa bagi peserta didik, hingga reformasi pendidikan berupa revisi kurikulum dengan menggunakan istilah "Merdeka Belajar – Kampus Merdeka" (MBKM) untuk membangun gagasan tentang pendidikan kampus yang merdeka. Menurut Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, ada peraturan yang mengatur penerapan belajar merdeka kampus merdeka (MBKM) sebagai bagian dari program belajar merdeka. Salah satu idenya adalah memberi siswa kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan selama tiga semester yang membutuhkan

pelajaran dan pengalaman sosial. Namun, hal ini juga dilakukan untuk memberi mereka pengalaman belajar di luar kampus yang lebih praktis dan sesuai dengan dunia kerja dan industri. (Komarudin dan Aziz, 2022: 209).

Pemulihan kurikulum merupakan keharusan dalam dunia pendidikan. Kurikulum perlu direvisi untuk mencerminkan tren saat ini dan tuntutan pasar tenaga kerja. Perguruan tinggi seharusnya menghasilkan mahasiswa terampil yang siap menghadapi kemajuan teknologi dan pertumbuhan industri karena keduanya merupakan lembaga pendidikan formal (Komaruddin dan Aziz, 2022: 208).

Untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan, perguruan tinggi harus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan akan menjadi solusi untuk tuntutan tersebut dan Pembelajaran bebas di universitas adalah cara pembelajaran yang bebas dan fleksibel. Ini memungkinkan kultur belajar yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang dilakukan dalam Program Studi adalah Asistensi Mengajar. Program ini membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung dari dunia nyata melalui praktik pembelajaran pengalaman. Sejumlah pihak terlibat dalam Program Asistensi Mengajar ini, termasuk mahasiswa, program studi, dan satuan pendidikan mitra.

Munculnya kebijakan belajar bebas meletakkan dasar untuk berbagai program inovatif. Sebagai program unggulan, Program MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran eksternal. Program

tersebut dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020, Pasal 15 Ayat 1, baik di dalam maupun di luar program studi. (Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia, 2020: 15). Program ini telah diubah menjadi delapan (delapan) kegiatan. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka mencakup kegiatan pendidikan. (MBKM) (Kemendikbud, 2020: 3), melibatkan pertukaran pelajar, magang, praktik kerja, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi independen, proyek, dan pembangunan desa atau kuliah kerja tematik. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk praktik lapangan langsung di masyarakat berkat program ini.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kegiatan memfasilitasi hak belajar mahasiswa dalam “tiga semester diluar program studi”, hal ini adalah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan MBKM adalah memberikan “hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar program studi” yang menitikberatkan pada peningkatan hard skill dan soft skill lulusan agar lebih mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia modern dan memposisikan lulusan sebagai lulusan yang unggul dan berkarakter untuk mendorong pemimpin-pemimpin masa depan negara ini (Ditjen dikti, 2020: 3).

Azir, M (2022;113) Kesiapan adalah keadaan umum seseorang yang mempersiapkan dia untuk bereaksi atau merespons dengan cara tertentu terhadap suatu keadaan. Kecenderungan seseorang untuk merespons atau menjawab dengan cara tertentu akan dipengaruhi atau meningkat ketika keadaan berubah pada suatu saat. Jamies Drever dalam Slameto (2010;59) menunjukkan bahwa kesiapan berarti siap untuk bertindak atau memberi respon.

Thorndike masih dalam Slameto (2010:114) menyatakan bahwa kesiapan adalah kunci untuk belajar ke tahap berikutnya. Menurut Hamalik (2009:41), Keadaan kemampuan mahasiswa dalam kaitannya dengan tujuan pengajaran tertentu disebut kesiapan. Kuswahyuni (2009:27) mengatakan bahwa kesiapan adalah persiapan untuk melakukan sesuatu.

Sebaliknya, kesiapan, menurut Cronbach dalam Soemanto (1998:191), adalah sifat atau kemampuan yang memungkinkan seseorang berperilaku tertentu. Menurut Dalyono (2005: 52), kesiapan adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas mental, fisik, dan pendidikan. Persiapan mental mengacu pada motivasi dan dorongan yang cukup untuk menyelesaikan suatu usaha, sedangkan kesiapan fisik mengacu pada memiliki energi dan kesehatan yang cukup.

Rendahnya nilai uji kompetensi guru menjadi salah satu indikasi bahwa tingkat kesiapan untuk menjadi seorang guru masih tergolong rendah. Terkait ini kegiatan di luar kelas yang memiliki peluang untuk membantu kesiapan mahasiswa calon guru profesional yaitu Asistensi Mengajar (AM) dikarenakan program ini bertujuan untuk memperdalam ilmu yang telah dipelajari selama kegiatan perkuliahan. Program Asistensi Mengajar mulai dilaksanakan di Pendidikan Biologi Pendidikan di Universitas Maritim Raja Ali Haji pada tahun 2021 yang merupakan kegiatan dari KSKI (Kerja sama Kurikulum dan Implementasi). Pada tahun 2023 UMRAH menetapkan Asistensi Mengajar untuk seluruh Mahasiswa UMRAH. Pendidikan Biologi termasuk Program Studi yang mengikuti Asistensi Mengajar pada tahun tersebut. Jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi angkatan 2022 di FKIP yang mengikuti Asistensi Mengajar sebanyak 23

mahasiswa. Berdasarkan uraian yang diberikan, penulis mendorong penelitian untuk mengetahui kesiapan mahasiswa. Ini akan memungkinkan penulis untuk mendorong mahasiswa lain untuk berpartisipasi dalam program MBKM Kampus Mengajar. Untuk menumbuhkan semangat dan mendorong mahasiswa lain untuk mengikuti Program MBKM Kampus Mengajar, diperlukan bukti yang relevan dan nyata. Akibatnya, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul "Analisis Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Biologi UMRAH Setelah Mengikuti Program Asistensi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi UMRAH setelah mengikuti Program Asistensi Mengajar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Biologi UMRAH setelah mengikuti Program Asistensi Mengajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah temuan tentang analisis kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan biologi setelah mengikuti Program Asistensi Mengajar dan dapat digunakan sebagai acuan serta bahan penimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Mahasiswa

Selaku referensi serta pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan tentang mengikuti Program Asistensi Mengajar.

b) Manfaat Bagi Dosen

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa setelah mengikuti Program Asistensi Mengajar.

c) Manfaat Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman tentang Asistensi Mengajar serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah.

